

ADAPTABILITY OF THE ACCOUNTANT PROFESSION: MENGGALI MAKNAKEBERADAAN PROFESI AKUNTAN DALAM MENAVIGASI TANTANGAN DAN MEMPERTAHANKAN RELEVANSI DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Moh. Rizqy Eka Putra*¹, Nur Sukma Wati², Saddam Husain³, Rismala⁴

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

^{3,4}Institut Agama Islam Negeri Parepare

e-mail: *¹rizqyekaputra02@gmail.com, ²nursukmawati111@gmail.com,
³saddanhusain@iainpare.ac.id, ⁴rismala@iainpare.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berujuan untuk menganalisis peran dan fungsi akuntan serta auditor dalam konteks era transformasi digital, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran profesi akuntan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era transformasi digital. Profesi akuntan tidak hanya berfungsi sebagai "bean-counter" yang melakukan tugas-tugas akuntansi konvensional, tetapi juga sebagai mitra bisnis yang memberikan interpretasi dan rekomendasi untuk pengambilan keputusan strategis. Meskipun kemajuan teknologi, seperti otomatisasi dan kecerdasan buatan, menghadirkan ancaman bagi peran tradisional akuntan, namun hal ini juga membuka peluang baru bagi mereka untuk memperluas peran sebagai analis dan penasihat strategis. Untuk tetap relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan di era transformasi digital, akuntan perlu mengembangkan pendekatan strategis yang mencakup pemahaman bisnis yang holistik, penguasaan implementasi teknologi, dan keterampilan untuk menghasilkan nilai strategis yang lebih besar. Dengan mengadopsi strategi ini, akuntan dapat mempertahankan relevansi profesi mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam era transformasi digital.

Kata kunci: akuntan, auditor, era transformasi digital, peluang, dan tantangan

Abstract

This research aims to analyze the roles and functions of accountants and auditors in the context of the digital transformation era, including the challenges and opportunities they face. The research method employed is qualitative descriptive. The findings indicate that the role of the accounting profession in addressing challenges and leveraging opportunities in the digital transformation era is crucial. Accountants not only serve as conventional "bean-counters" but also as business partners providing interpretation and recommendations for strategic decision-making. Despite technological advancements such as automation and artificial intelligence posing threats to traditional accountant roles, they also present new opportunities for expanding roles as analysts and strategic advisors. To remain relevant and make significant contributions in the digital transformation era, accountants need to develop a strategic approach encompassing holistic business understanding, mastery of technological implementation, and the ability to generate greater strategic value. By adopting these strategies, accountants can sustain the relevance of their profession and make significant contributions in the digital transformation era.

Keywords: Accountant, auditor, digital transformation era, opportunities, and challenges.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan dan auditor memiliki peran penting dalam bisnis. Profesi tersebut memiliki peluang karir yang besar, di mana era digital transformation telah membawa perubahan dalam setiap aspek fundamental kegiatan bisnis. Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan akuntan yang terlatih untuk mengelola dan menganalisis data keuangan mereka. Selain memiliki peluang karir yang besar, akuntansi pada bisnis melalui peran akuntan dan auditor memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan oleh usaha skala kecil hingga skala besar, seperti *decision - making*, audit keuangan, penasihat keuangan, dan layanan kepatuhan pajak (Anderson-Gough *et al.*, 2005).

Peran dan fungsi akuntan juga telah beradaptasi dengan seiring kebutuhan zaman yang semakin kompleks, artinya profesi akuntan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan bisnis dan kompleksitas regulasi keuangan. Akuntan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku (Anderson-Gough *et al.*, 2005). Mereka harus mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Berdasarkan laporan dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan pada bulan Februari 2023, data menunjukkan bahwa terdapat 1.464 akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota aktif dan 472 Kantor Akuntan Publik (KAP). Jumlah ini tergolong kecil jika dibandingkan dengan populasi penduduk Indonesia yang melebihi 281 juta orang. Apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, sebuah analisis data yang dihimpun dari ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA) dan data populasi negara-negara ASEAN dari Worldometer pada awal tahun 2023, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki rasio 1:121.792, yang berarti terdapat satu akuntan profesional untuk setiap 121.792 individu (Kornberger *et al.*, 2010).

Tuntutan akan profesi akuntan di Indonesia tidak terbatas pada sektor bisnis saja, melainkan juga melibatkan sektor lainnya. Terdapat peraturan yang mengharuskan audit laporan keuangan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga non-kementerian, dimana hal ini memberikan peluang yang signifikan bagi para akuntan. Berdasarkan data dari IAI pada tahun 2015, diperkirakan terdapat sekitar 226.780 organisasi di Indonesia yang memerlukan peran profesi akuntan dalam menyusun laporan keuangan secara akurat dan tepat. Jumlah tersebut mencakup lembaga pemerintah, perusahaan-perusahaan bisnis, serta organisasi-organisasi non-pemerintah dan non-bisnis di Indonesia.

Berbicara mengenai dampak era distorsi teknologi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan otomatisasi terhadap eksistensi profesi akuntan. Banyak tugas rutin yang sebelumnya dilakukan oleh akuntan sekarang telah diotomatiskan, seperti pemrosesan transaksi rutin dan pelaporan standar. Karena hal tersebut, banyak media dan berbagai pihak menganggap bahwa peran akuntan terancam akan tergantikan oleh teknologi. Mengingat saat ini telah beredar banyak software komputerisasi/otomatisasi akuntansi yang digunakan oleh banyak kalangan perusahaan baik bisnis maupun non-bisnis.



Gambar 1. List of Accounting Software
sumber: accountingsoftwaresingapore.sg

Bagi kebanyakan orang, secara umum tugas akuntan hanya mencatat dan memantau transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan dan menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal maupun pihak eksternal. Namun, yang sebetulnya adalah akuntan memiliki tugas yang sangat penting terhadap keberlangsungan hidup bisnis atau perusahaan. Sebab akuntan dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan analisis yang baik dalam melihat berbagai kondisi ekonomi perusahaan. Akuntan harus memahami *opportunities* dan *limitations* dari apa yang dapat dicapai perusahaan melalui data ekonomi yang dikumpulkan untuk dikelola dan bagaimana hal itu dapat memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan. Akuntan juga harus memiliki kepekaan dan kemampuan identifikasi masalah (*problems*) melalui data ekonomi dan bagaimana menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

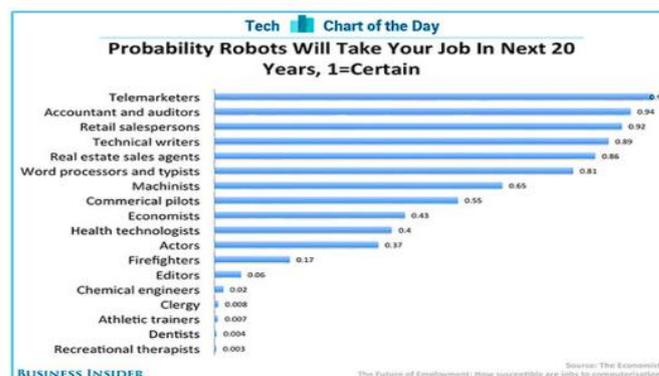
Menyinggung perihal data, di era digital, big data memiliki peran yang signifikan karena menjadi landasan empiris bagi berbagai strategi pemasaran dan keputusan publik yang memiliki dampak luas terhadap banyak individu. Data telah menjadi salah satu aset berharga bagi perusahaan, dan peran akuntan dalam menganalisis data keuangan sangat penting untuk menghasilkan wawasan bisnis yang berharga. Dengan menggunakan teknik analisis data, akuntan dapat mengidentifikasi tren, pola, dan anomali dalam data keuangan, yang kemudian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Moll & Yigitbasioglu, 2019).

Meninjau peran dan fungsi akuntan yang telah mengalami perkembangan dari sekadar menghasilkan laporan keuangan menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan bisnis. Akuntan profesional memiliki peran yang krusial karena mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menyediakan informasi mengenai catatan keuangan. Area fokus mereka meliputi pelaporan keuangan, perpajakan, keuangan perusahaan, pemulihan bisnis, dan kebangkrutan. Akuntan profesional memiliki tanggung jawab yang seringkali melibatkan pengauditan akun dan memberikan saran keuangan yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi biaya atau meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut, dapat diketahui bahwa akuntan tidak hanya bertugas mencatat transaksi keuangan perusahaan dan menyajikan laporan keuangan yang saat ini bisa dengan mudah dilakukan oleh software akuntansi, melainkan juga turut serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup perusahaan dan memberikan informasi penting terkait strategi keuangan demi terwujudnya tujuan perusahaan di masa depan. Meski banyak pihak yang telah melakukan riset terkait peran dan fungsi akuntan di era kemajuan teknologi, masih banyak kalangan yang berpikir bahwa eksistensi profesi akuntan sedang di ujung tanduk karena adanya teknologi, tidak bisa dipungkiri keberadaan teknologi – *especially AI technology* - memang berimpact besar dalam kehidupan manusia (Poggio, 2006).



Gambar 2. Contoh *Artificial Intelligence* dalam Kehidupan Sehari-hari
 sumber: digitalbisnis.id

Hal tersebut juga ditambah dengan hasil survei yang menyatakan bahwa akuntan adalah salah satu profesi yang akan digantikan oleh robot sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik kemungkinan profesi akuntan dan auditor diambil alih oleh robot/komputer
sumber: *businessinsider.com*

Menurut laporan *Business Insider*, dalam 20 tahun ke depan, pekerjaan akuntan dan auditor kemungkinan akan mengalami penggantian oleh peran robot atau komputer. Grafik di atas menunjukkan tingkat kemungkinan pengambilalihan tersebut, dengan tingkat kepastian sebesar 94%, yang menempatkannya di peringkat kedua setelah pekerjaan telemarketer. Sehingga muncul gap/problem bagaimana agar peran akuntan tetap terjaga eksistensinya dan tidak tergegeser oleh adanya peran teknologi. Selain itu, muncul tanda tanya besar apakah benar 5 digitalisasi/komputerisasi akuntansi mampu menggeser peran akuntan dan menghapus relevansi keberadaan akuntan di era transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti literatur, laporan riset, atau publikasi industri. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh dari tinjauan literatur yang dapat dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tren, tantangan, dan strategi adaptasi yang diidentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Profesi Akuntan

Menurut IFAC, seorang akuntan dianggap profesional ketika mereka memiliki keahlian di bidang akuntansi, diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman kerja, dan menunjukkan kepatuhan terhadap kode etik sambil mempertahankan standar profesional yang tinggi. Mereka juga aktif terlibat dalam organisasi akuntansi profesional atau badan hukum (Oulasvirta, 2014). Profesi akuntan memainkan peran penting dan memikul tanggung jawab yang signifikan dalam memberikan interpretasi dan rekomendasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Akuntan profesional yang kompeten adalah aset yang tak ternilai bagi perusahaan. Pernyataan IFAC menyoroti peran akuntan profesional dalam membantu manajemen puncak dalam mengembangkan strategi perusahaan, memberikan nasihat, dan membantu bisnis mengurangi biaya, meningkatkan keunggulan kompetitif, dan memitigasi risiko (Oulasvirta, 2014). Hal tersebut mencakup analisis, pembuatan, dan komunikasi informasi keuangan untuk membentuk dan memandu arah strategis bisnis.

Akuntan memiliki dua peran: *bean-counter* dan mitra bisnis. Ada kecenderungan yang berkembang ke arah peran yang lebih proaktif sebagai mitra bisnis, di mana akuntan dapat memengaruhi pembuat keputusan dan fokus pada alat yang lebih luas di luar data dan standar keuangan. Namun, produksi informasi keuangan tetap menjadi fungsi utama akuntan manajemen, dan standarisasi merupakan isu penting bersama dengan pelaksanaan prosedur akuntansi dan keuangan. Tren yang berubah ini mendorong pembagian kerja di antara para akuntan, karena kedua jenis akuntan tersebut dibutuhkan secara bersamaan. Oleh karena itu, mengadvokasi peran hibrid untuk akuntan profesional, menggabungkan karakteristik *bean-counter* dengan peran mitra bisnis dalam departemen akuntansi yang sama, diperlukan. Penelitian di organisasi sektor publik Swedia menegaskan bahwa akuntan manajemen melakukan tugas yang beragam dan dapat diperluas, sehingga sulit untuk melabeli mereka hanya sebagai penghitung kacang atau mitra bisnis. Istilah "*bean-counter*" telah digunakan secara luas dalam beberapa tahun terakhir (MacRoberts, 1986).

Menurut Dina *et al.*, (2024) akuntan harus terus berkembang dan berinovasi, sehingga profesi ini menghadapi banyak tantangan dalam mempertahankan eksistensinya. Menurut pandangan masyarakat, profesi ini dianggap memiliki peran dalam membangun kepercayaan publik terhadap pelaporan kinerja perusahaan. Tentu saja, posisi ini lebih bersifat strategis daripada sekadar melakukan aktivitas teknis seperti yang dilaporkan. Seorang akuntan profesional juga harus memiliki kesadaran penuh akan eksistensinya dan bahwa pergeseran peran harus dilakukan pada saat ini. Pergeseran peran ini bukanlah sekadar prediksi yang bisa dipercaya,

melainkan dapat menjadi pengingat bagi praktisi profesional tentang langkah-langkah yang dapat mereka ambil selanjutnya.

Keterampilan analisis data harus menjadi salah satu area keterampilan yang dimiliki oleh akuntan. Seorang konsultan bisnis dapat menggunakan keterampilan analisisnya untuk mengidentifikasi konsumen dan pasar target perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Demikian juga, seorang akuntan publik dapat memanfaatkan keterampilan analisisnya untuk melakukan audit berkelanjutan guna memahami keberlanjutan bisnis klien. Saatnya bagi profesi akuntansi untuk dapat mengantisipasi kondisi bisnis dalam persaingan global. Posisi strategis akuntan adalah mendukung dalam memberikan analisis dampak kebijakan manajemen perusahaan. Hal ini terlihat saat akuntan publik melakukan audit laporan keuangan. Hasil audit akan digunakan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada investor, terutama saat menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis (Dina *et al.*, 2024).

Seorang akuntan profesional dapat mengambil banyak posisi strategis. Sebagai spesialis pendukung, diharapkan akuntan mampu dan terampil dalam berkomunikasi dan memahami fungsi perusahaan. Seorang akuntan yang mengambil peran sebagai spesialis pendukung keputusan tingkat tinggi akan lebih terlibat dalam kegiatan analisis keuangan daripada sekadar menyediakan data akuntansi. Oleh karena itu, selain melaksanakan fungsi keuangan dan akuntansi, seorang akuntan profesional diharapkan mampu menguasai fungsi pemasaran sehingga dapat mendeteksi situasi pasar dalam persaingan global di masa depan. Kemampuan berpikir strategis adalah kebutuhan mutlak bagi akuntan profesional. Akuntan di masa depan harus memiliki keterampilan yang memadai, pengetahuan yang luas, dan kualitas yang baik, serta terus mengembangkan diri dan berinovasi dengan teknologi. Upaya untuk mendukung semua ini dapat dilakukan melalui kolaborasi. Kolaborasi ini terkait dengan penggunaan data konvensional yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya ini nantinya dapat dikembangkan melalui pengolahan data dan sistem peringatan dini yang inovatif sehingga dapat menghasilkan solusi untuk menentukan kebijakan perusahaan (Caglio *et al.*, 2019)

Semakin luas penggunaan teknologi dalam bidang akuntansi dan keuangan, semakin tinggi tingkat transparansi. Oleh karena itu, tren yang semakin penting untuk difokuskan adalah keamanan data. Keterlibatan teknologi dalam bidang akuntansi memberikan celah bagi masyarakat untuk mengakses data keuangan dengan lebih efisien dan luas. Sejauh ini, data keuangan adalah data sensitif yang hanya untuk konsumsi internal. Tidak semua data keuangan dapat disebarluaskan kepada masyarakat secara bebas. Transparansi dan keamanan adalah dua bagian yang saling terkait satu sama lain. Ini merupakan peluang baru bagi profesi akuntansi dalam mengendalikan data. Akuntan secara langsung terlibat dalam menjaga keamanan data perusahaan. Akuntan sangat penting dalam merancang sistem pengendalian keamanan data perusahaan, sehingga selalu diperlukan untuk mengikuti sistem keamanan terbaru (Caglio *et al.*, 2019).

Ancaman dan Kesempatan Akuntan di Era Transformasi Digital

Pada abad ke-21, kemajuan teknologi secara bertahap mengambil alih aspek-aspek tertentu dari pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan. Akuntan tradisional memanfaatkan otak kiri mereka untuk memecahkan masalah. Namun, ke depan, peran mereka akan mengalami transformasi. Sebelumnya mirip dengan petugas polisi untuk banyak perusahaan, yang bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan atau melakukan audit, mereka akan beralih menjadi pencipta atau pengusaha. Pergeseran ini memerlukan pemanfaatan data yang dihasilkan oleh teknologi untuk menghasilkan informasi baru yang berharga atau solusi inovatif bagi organisasi (D A Hidayatin & Susanti, 2023).

Peran akuntan di masa depan akan memerlukan penerapan konsep desain untuk menumbuhkan kecerdasan otak kanan, memupuk kemampuan untuk menghasilkan ide-ide unik dan menawan yang memberikan keunggulan kompetitif yang tidak dapat dicapai oleh teknologi saja. Selain itu, menggabungkan konsep bercerita akan menjadi penting bagi akuntan, yang memungkinkan mereka untuk membedakan ide mereka dari orang lain. Ini akan melibatkan pengumpulan pengalaman dan wawasan dari berbagai pemangku kepentingan dan

memadatkannya menjadi narasi yang diperkaya dengan emosi dan persuasi, selaras dengan pembaca (Cakra Dewa *et al.*, 2022).

Kemajuan teknologi tersebut dapat diibaratkan sebagai dua mata pisau dimana dapat menjadi ancaman sekaligus kesempatan bagi profesi akuntan tersebut. Berikut adalah gambaran terkait ancaman dan kesempatan (D A Hidayatin & Susanti, 2023).

A. Ancaman

- 1) Otomatisasi dan kecerdasan buatan Kemajuan teknologi, khususnya otomatisasi dan kecerdasan buatan, berpotensi menggantikan tanggung jawab tertentu yang sebelumnya dilakukan oleh akuntan. Prosedur akuntansi biasa seperti penanganan transaksi dan pelaporan keuangan sekarang dapat diotomatisasi menggunakan perangkat lunak akuntansi tingkat lanjut. Akibatnya, ini bisa mengurangi permintaan sumber daya manusia dalam peran akuntansi konvensional. Tampaknya firma akuntansi terbesar di dunia, seperti EY dan Deloitte, telah menerapkan AI dalam operasinya. Mereka menggunakan sistem AI untuk meninjau standar akuntansi sewa guna usaha, menunjukkan bahwa AI menawarkan efisiensi dan efektivitas yang lebih besar dibandingkan hanya mengandalkan upaya manusia. Adopsi AI menghadirkan berbagai peluang untuk memberikan kontribusi yang signifikan kepada klien. Misalnya, IRS, badan pajak federal di Amerika Serikat, menggunakan AI untuk meninjau peraturan sewa baru, memungkinkan verifikasi otomatis ribuan catatan sebelumnya untuk tujuan kepatuhan.
- 2) Perubahan permintaan dan tuntutan klien Ekspektasi klien dan perusahaan terus berkembang, dengan meningkatnya permintaan terhadap para akuntan untuk memberikan layanan proaktif dan analitis. Mereka mencari wawasan mendalam tentang kinerja keuangan dan panduan strategis untuk meningkatkan operasi bisnis mereka. Akibatnya, akuntan harus menumbuhkan kemampuan analitis mereka dan mengkomunikasikan temuan mereka secara efektif kepada klien. Berdasarkan hal tersebut para akuntan yang kurang akrab dengan dunia teknologi termasuk dalam keamanan data yang mereka analisis akan menjadi ancaman baik pribadi secara profesi maupun perusahaan tersebut.

Dengan demikian, prediksi bahwa profesi akuntansi akan hilang dan digantikan oleh mesin dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang. Apakah prediksi ini benar atau tidak tergantung pada masing-masing individu. Misalkan para pelaku profesional tetap diam tanpa mencobaa untuk mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam hal ini, hanya masalah waktu sebelum prediksi ini menjadi kenyataan. Namun, profesi akuntansi secara rutin mengikuti perkembangan teknologi dan selalu melakukan pengembangan diri. Dalam hal itu, eksistensi teknologi tidak akan lagi menjadi ancaman. Dengan menggunakan teknologi, profesi akuntansi dapat menciptakan inovasi yang dapat mendukung kemudahan kerja mereka (Dina *et al.*, 2024).

Seorang akuntan profesional tidak hanya perlu menguasai keterampilan umum dan khusus di bidang keuangan, tetapi juga harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai beberapa keterampilan tambahan yang dapat mendukung kebutuhan pasar sehingga keahliannya tetap relevan dengan perkembangan saat ini dan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif di tempat kerja (Miller, 2019). Seorang akuntan harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Kebutuhan profesional memerlukan akuntan untuk terus mengembangkan diri mereka sendiri untuk memberikan layanan kepada kebutuhan pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Demikian pula, dengan teknologi, yang saat ini mulai mendominasi dunia industri, terlihat bahwa para akuntan diharapkan untuk beradaptasi dengan langsung terlibat. Bagi akuntan yang merasa perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi, mereka harus memberikan diri mereka saran untuk terus mengembangkan diri, terutama di bidang teknologi. Bagi lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan akuntan, sudah saatnya untuk menyediakan fasilitas bagi mahasiswa mereka untuk meningkatkan kurikulum mereka, yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Memberikan lebih banyak pembelajaran terkait keterampilan logis, analisis, dan penilaian bisnis. Selain itu, dapat memberikan ketentuan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi sehingga lulusan tidak akan buta teknologi.

B. Kesempatan

- 1) Analisis serta interpretasi berbasis critical thinking dan kreativitas. Saat AI mengotomatiskan tugas-tugas rutin, akuntan dapat mengalihkan fokus mereka ke upaya yang lebih rumit, seperti menganalisis data keuangan, mengenali pola, dan menawarkan interpretasi yang berharga kepada klien atau perusahaan. Kapasitas untuk mengekstrak wawasan yang bermakna dari data dan memberikan rekomendasi strategis menjadi sangat penting dalam menavigasi pengaruh AI yang semakin meningkat mengingat tidak semua rencana strategis hanya dihitung secara angka namun juga menggunakan naluri manusia sebagai makhluk sosial.
- 2) Konsultan bidang keuangan. Akuntan memiliki kesempatan untuk melayani sebagai konsultan dan penasihat keuangan untuk klien atau perusahaan. Mereka dapat menawarkan panduan komprehensif yang melampaui masalah akuntansi, meliputi perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan strategi untuk pertumbuhan bisnis. Hal ini memungkinkan akuntan untuk memberikan nilai substansial di era AI.
- 3) Berteman dengan kecerdasan buatan Akuntan profesional yang memahami teknologi dan implementasi AI memiliki keunggulan kompetitif. Mereka dapat membantu klien atau perusahaan dalam memilih dan mengimplementasikan solusi AI yang tepat untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan dalam proses akuntansi. Memiliki pengetahuan tentang AI juga memungkinkan akuntan memanfaatkan kecerdasan buatan untuk analisis data yang lebih baik.

Cara Akuntan Beradaptasi di Era Transformasi Digital

Dalam rangka beradaptasi dengan era digital dan merespon perubahan signifikan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, penting untuk mengembangkan pendekatan strategis yang menjamin daya saing masa depan. Dengan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh teknologi canggih dan memanfaatkan kemampuan profesi akuntan. Berikut adalah beberapa strategi yang direkomendasikan untuk mendorong keberlanjutan profesi dan pengembangan Perusahaan (Ngaisah & Qurrota, 2023):

- 1) Pemahaman Bisnis Secara Utuh (Business Acumen) Akuntan harus memiliki ketajaman bisnis, yang melampaui angka dan mencakup pemahaman holistik tentang keseluruhan bisnis. Ini termasuk memahami gambaran yang lebih besar, baik di dalam departemen perusahaan yang berbeda maupun industri secara keseluruhan, untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif dan menghasilkan nilai tambah. Selain itu, akuntan harus menyadari masalah khusus industri dan perusahaan untuk merespons perubahan dan mengantisipasi potensi ancaman. Di era percepatan pengembangan AI, akuntan perlu memahami peran AI dalam operasional bisnis. Meskipun AI mungkin tidak mendorong inovasi, kemampuan pembelajaran mesinnya memberikan wawasan yang berharga. Misalnya, akuntan di startup harus memiliki pengetahuan tidak hanya di bidang akuntansi dan keuangan tetapi juga dalam karakteristik industri dan model bisnis secara keseluruhan. Dengan memberikan wawasan tersebut, akuntan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Menguasai Implementasi Teknologi Dalam Bidang Akuntansi Karena teknologi berkembang pesat, akuntan harus merangkul dan memanfaatkan potensinya daripada mencoba menghalangi kemajuannya. Akuntan diharapkan melampaui kemampuan sistem yang mereka gunakan seiring kemajuan teknologi. Big data, perangkat lunak analitik, komputasi awan, IoT, dan sistem ERP terintegrasi AI sangat penting dalam fungsi akuntan modern.. Untuk unggul dalam teknologi informasi, akuntan harus membiasakan diri dengan berbagai teknologi dan secara aktif terlibat dengannya. Ini melibatkan pembelajaran perangkat lunak akuntansi khusus seperti Manager.io, Accurate, SAP, dan IDEA untuk berbagai proses akuntansi. Dimulai dengan perangkat lunak yang lebih sederhana seperti MySQL atau Microsoft Office, termasuk Excel dan Access, akuntan dapat memproses dan menginterpretasikan data. Pembelajaran berkelanjutan dan pemanfaatan fitur perangkat lunak sangat penting. Saat Excel dan Access mencapai batasnya, akuntan harus menggunakan teknologi baru dan canggih dan berusaha untuk menguasainya.

- 3) Keterampilan Untuk Menghasilkan Nilai Strategis Yang Lebih Besar Dengan kehadiran AI, otomatisasi transaksi perusahaan dan akses cepat ke tren dan hasil data keuangan menjadi mungkin bagi akuntan. Akibatnya, peran akuntan telah bergeser dari tugas klerikal ke posisi yang lebih strategis. Akuntan kini bertanggung jawab untuk mengolah data sebagai landasan pengambilan keputusan strategis. Sangat penting bagi akuntan untuk memastikan data yang mereka kerjakan berkualitas tinggi, memberikan wawasan yang mendalam, dan secara akurat mencerminkan kondisi operasional perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya, akuntan harus meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan strategis mereka untuk memberikan nilai tambah bagi bisnis. Keterampilan strategis mereka dicontohkan ketika membantu dewan direksi perusahaan dalam mengevaluasi keputusan yang ada. Akuntan perlu menganalisis faktor internal dan eksternal, terutama yang terkait dengan keuangan, dan tetap mendapat informasi tentang masalah eksternal untuk mengembangkan strategi, rencana, dan keputusan yang lebih relevan dan tepat.

Melalui analisis peran dan fungsi yang mendalam, kita menyadari bahwa profesi akuntan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan interpretasi dan rekomendasi yang menjadi dasar pengambilan Keputusan (Czarniawska, 2006). Mereka tidak hanya berfungsi sebagai "bean-counter" yang bertanggung jawab untuk tugas akuntansi konvensional, tetapi juga sebagai mitra bisnis yang dapat membantu mengembangkan strategi, memberikan nasihat, dan memitigasi risiko. Meskipun terdapat ancaman dalam era transformasi digital, seperti otomatisasi dan kecerdasan buatan yang dapat mengurangi permintaan akan peran akuntansi tradisional, namun terdapat peluang bagi akuntan untuk fokus pada analisis dan interpretasi data yang kompleks serta menjadi konsultan dan penasihat keuangan yang memberikan nilai tambah kepada klien. Adaptabilitas menjadi kunci untuk tetap relevan dalam menghadapi tantangan yang muncul. Untuk beradaptasi di era transformasi digital, akuntan perlu mengembangkan pendekatan strategis dengan pemahaman bisnis yang holistik, penguasaan implementasi teknologi, dan keterampilan untuk menghasilkan nilai strategis yang lebih besar. Dengan mengadopsi strategi ini, akuntan dapat menjaga relevansi profesi mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam era transformasi digital.

KESIMPULAN

Profesi akuntan memiliki peran yang krusial dalam memberikan interpretasi dan rekomendasi untuk pengambilan keputusan bisnis. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai "bean-counter" yang melakukan tugas akuntansi konvensional, tetapi juga sebagai mitra bisnis yang membantu mengembangkan strategi perusahaan, memberikan nasihat, dan memitigasi risiko. Keterlibatan akuntan dalam analisis, pembuatan, dan komunikasi informasi keuangan membentuk arah strategis perusahaan.

Kemajuan teknologi, seperti otomatisasi dan kecerdasan buatan, menghadirkan ancaman bagi peran tradisional akuntan. Namun, hal ini juga membuka peluang baru bagi akuntan untuk memperluas peran mereka sebagai analis dan penasihat strategis. Dengan memanfaatkan teknologi dan meningkatkan keterampilan analitis dan strategis, akuntan dapat menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi klien atau perusahaan.

Untuk tetap relevan dan memberikan kontribusi yang berarti di era transformasi digital, akuntan perlu mengembangkan pendekatan strategis yang mencakup pemahaman bisnis yang holistik, penguasaan implementasi teknologi, dan keterampilan untuk menghasilkan nilai strategis yang lebih besar. Dengan mengadopsi strategi ini, akuntan dapat mempertahankan relevansi profesi mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam era transformasi digital.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mengadopsi strategi keberlanjutan perusahaan dan melibatkan akuntan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan memastikan kelangsungan perusahaan di era Revolusi Industri Keempat.

2. Akuntan muda harus memiliki optimisme dan semangat untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Mereka juga harus membekali diri dengan strategi yang diuraikan dalam makalah ini.
3. Lembaga profesi akuntan harus lebih meningkatkan kemampuan profesional akuntan dalam dunia usaha, khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson-Gough, F., Grey, C., & Robson, K. (2005). "Helping them to forget...": The organizational embedding of gender relations in public audit firms. *Accounting, Organizations and Society*, 30(5), 469–490. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2004.05.003>
- Caglio, A., Cameran, M., & Klobas, J. (2019). What is an Accountant? An Investigation of Images. *European Accounting Review*, 28(5), 849–871. <https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1550000>
- Cakra Dewa, M. M., Yunia Kharisyami, P. W., Diva Navael, L., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 56–67. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- Czarniawska, B. (2006). Doing gender unto the other: Fiction as a mode of studying gender discrimination in organizations. *Gender, Work and Organization*, 13(3), 234–253. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0432.2006.00306.x>
- Hidayatin, D A, & Susanti, R. (2023). Ancaman Dan Tantangan Profesi Akuntan Menghadapi Revolusi Digital Di Era Society 5.0. *SEMANIS: Seminar Manajemen*, 1, 71–76. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/semanis/article/download/2065/1202>
- Hidayatin, Dina Alafi, Amrina, H. N., Wahyudi, I., & Akuntansi, P. S. (2024). The Meaning of Technological Developments InThe Society 5.0 Era For The Accountant Profession. *He Journal of Financial, Accounting, and Economics*, 1(1), 13–20.
- Kornberger, M., Carter, C., & Ross-Smith, A. (2010). Changing gender domination in a Big Four accounting firm: Flexibility, performance and client service in practice. *Accounting, Organizations and Society*, 35(8), 775–791. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2010.09.005>
- MacRoberts, .M, & MacRoberts, .M. (1986). Gender Contradiction in Organizational Equity Projects. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 503(1), 122–136.
- Miller, K. (2019). What does an accountant do? Role, responsibilities, and trends. *Northeastern University*.
- Moll, J., & Yigitbasioglu, O. (2019). The role of internet-related technologies in shaping the work of accountants: New directions for accounting research. *British Accounting Review*, 51(6). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.04.002>
- Ngaisah, Z. F. N., & Qurrota, A. Y. (2023). Peran Akuntan Dalam Era Digital 5.0 Di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi ...*, 2(1), 158–169.
- Oulasvirta, L. (2014). The reluctance of a developed country to choose International Public Sector Accounting Standards of the IFAC. A critical case study. *Critical Perspectives on Accounting*, 25(3), 272–285. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2012.12.001>

Poggio, B. (2006). Editorial: Outline of a theory of gender practices. *Gender, Work and Organization*, 13(3), 225–233. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0432.2006.00305.x>